

ANALISIS PERBANDINGAN *RETURN CRYPTOCURRENCY BITCOIN* DAN SAHAM BCA SEBAGAI PILIHAN INSTRUMEN INVESTASI

Tito Yogi Ardana, Rini Rahayu, Daris Zunaida

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: titoyogiardana@gmail.com*

ABSTRAK

Investasi pada instrumen keuangan seperti *Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA memiliki karakteristik yang berbeda, dengan *Cryptocurrency Bitcoin* dikenal sangat fluktuatif dan saham BCA cenderung stabil. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan komparatif terhadap *return* bulanan dari kedua instrumen selama periode 2020–2023. Data diperoleh dari Investing.com dan dianalisis melalui perhitungan *realized return*, uji normalitas, serta uji beda menggunakan Independent *T-Test* atau *Mann-Whitney U-Test*. Hasil menunjukkan bahwa meskipun *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki *return* maksimum dan rata-rata yang lebih tinggi (maksimum 47,9% dan rata-rata 5,34%) dibanding saham BCA (maksimum 11,6% dan rata-rata 0,95%), hasil uji statistik menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara keduanya ($p\text{-value } 0,141 > 0,05$). Dengan demikian, meskipun *Cryptocurrency Bitcoin* terlihat lebih menguntungkan secara nominal, perbedaannya tidak signifikan secara statistik selama periode penelitian.

Kata Kunci: *Cryptocurrency Bitcoin, Saham BCA, Return*

ABSTRACT

Investments in financial instruments such as Cryptocurrency Bitcoin and BCA stocks have different characteristics, with Cryptocurrency Bitcoin known for its high volatility and BCA stocks being relatively stable. This study employs a quantitative method with a comparative approach, analyzing monthly returns from both instruments over the 2020–2023 period. The data was obtained from Investing.com and analyzed using realized return calculations, normality tests, and difference tests through the Independent T-Test or Mann-Whitney U-Test. The results show that although Cryptocurrency Bitcoin had higher maximum and average returns (maximum 47.9% and average 5.34%) compared to BCA stocks (maximum 11.6% and average 0.95%), the statistical test results indicate no significant difference between them ($p\text{-value } 0.141 > 0.05$). Therefore, although Cryptocurrency Bitcoin appears to yield higher returns nominally, the difference is not statistically significant during the research period.

Keywords: *Cryptocurrency Bitcoin, BCA Stock, Return*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia investasi. Perkembangan internet dan komputer digital tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga mendorong munculnya berbagai alternatif instrumen investasi. Saat ini, investasi tidak lagi terbatas pada aset riil seperti properti, namun juga meluas ke aset keuangan seperti saham, obligasi, deposito, dan yang terbaru, aset digital seperti *Cryptocurrency*.

Salah satu bentuk investasi digital yang berkembang pesat adalah Bitcoin, yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto pada tahun 2008 dalam jurnal berjudul "*Bitcoin: A Peer-to-Peer Electronic Cash System*". Awalnya dirancang sebagai alat tukar digital, Bitcoin kemudian lebih banyak digunakan sebagai aset investasi karena berbagai keunggulan yang ditawarkan, seperti jumlah yang terbatas (maksimal 21 juta unit), sistem desentralisasi, tingkat keamanan tinggi, dan efek jaringan yang semakin meluas. Namun, dibalik potensi keuntungan yang besar, *Cryptocurrency Bitcoin* juga dikenal memiliki tingkat fluktuasi harga yang sangat tinggi, yang tentunya membawa risiko besar bagi investor.

Sebaliknya, saham tetap menjadi pilihan investasi utama bagi banyak kalangan, terutama karena karakteristiknya yang relatif stabil dan risikonya yang lebih terukur. Salah satu saham unggulan di Indonesia adalah saham Bank Central Asia (BCA), yang dikenal dengan kinerja keuangan yang solid dan reputasinya sebagai salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Saham BCA sering dijadikan pilihan utama bagi investor yang mengutamakan pertumbuhan nilai jangka panjang dengan risiko yang lebih rendah.

Untuk memahami lebih lanjut perbedaan karakteristik kedua instrumen

tersebut, dapat dilihat pada Grafik Harga *Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA tahun 2020–2023. Grafik harga Bitcoin menunjukkan lonjakan signifikan pada 2021 yang kemudian diikuti oleh penurunan tajam, mencerminkan volatilitas yang tinggi. Sementara itu, saham BCA menunjukkan tren kenaikan yang lebih stabil sepanjang periode yang sama.

Meskipun volatilitas Bitcoin jauh lebih tinggi dibandingkan saham BCA, data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) menunjukkan bahwa jumlah investor kripto di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 18,51 juta orang, lebih tinggi dibandingkan jumlah investor pasar modal yang hanya 12,16 juta orang berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah telah terjadi pergeseran minat masyarakat Indonesia dari instrumen investasi tradisional seperti saham menuju aset digital seperti *Cryptocurrency Bitcoin*?

Beberapa penelitian sebelumnya telah membandingkan kinerja *Cryptocurrency Bitcoin* dengan instrumen investasi lain seperti saham indeks (IDX30, LQ45) dan emas. Misalnya, penelitian oleh Febriansyah dan Saryadi (2021) menunjukkan bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki return tertinggi dibandingkan saham dan emas pada periode 2017–2019. Hal ini juga didukung oleh Aradhana (2022) yang menunjukkan performa *Cryptocurrency Bitcoin* lebih unggul pada periode 2017–2021. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Adiyono dkk (2021) dan Andaresta dan Purwanto (2023) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara *return Cryptocurrency Bitcoin*, saham, dan emas.

Celakanya, sebagian besar penelitian tersebut hanya membandingkan *Cryptocurrency Bitcoin* dengan indeks saham secara agregat (seperti IDX30 atau

LQ45), bukan dengan saham individual. Padahal, membandingkan *Cryptocurrency Bitcoin* dengan saham unggulan tertentu seperti saham BCA dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik dan relevan, terutama bagi investor pemula yang ingin memilih instrumen investasi berdasarkan return aktual dan risiko yang terukur dari aset yang lebih konkret.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan membandingkan return

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat rata-rata *return Cryptocurrency Bitcoin* dibandingkan dengan Saham BCA selama periode 2020-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *return Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA pada periode 2020-2023?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui rata-rata *Return* yang dihasilkan oleh *Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA pada periode 2020-2023.
2. Menganalisis perbandingan tingkat *Return* antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA pada periode 2020-2023 sebagai pilihan instrumen investasi.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Investor, Memberikan gambaran praktis untuk membandingkan potensi keuntungan antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA, dan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.
2. Manfaat Untuk Pemerintah Menyediakan data empiris mengenai *Cryptocurrency* di Indonesia yang

Bitcoin dan saham BCA sebagai dua instrumen investasi yang populer di Indonesia pada periode 2020–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membantu investor, khususnya pemula, dalam memilih instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan finansial mereka, terutama dalam konteks perkembangan investasi digital di era saat ini.

dapat membantu dalam mengembangkan kebijakan produk investasi.

3. Manfaat Untuk Peneliti Lain Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan perbandingan *Return Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Investasi

Menurut Adnyana (2020:1), investasi adalah suatu bentuk komitmen dalam menanamkan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan imbal hasil atau keuntungan di masa mendatang. Secara esensial, investasi berarti mengalokasikan dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang.

Menurut Adnyana (2020:1), secara umum terdapat dua jenis aset yang bisa dijadikan sarana investasi, yaitu:

- 1) Aset Riil, yaitu aset berwujud seperti emas, properti, dan karya seni.
- 2) Aset Finansial, yaitu aset di sektor keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksadana.

2. Cryptocurrency

Menurut Jaya (2022:32), *cryptocurrency* adalah sistem berbasis dukungan yang menerima mata uang digital sebagai

metode pembayaran alternatif. Istilah ini terdiri dari dua kata, yaitu "*crypto*" yang berarti enkripsi atau kode komputer, dan "*currency*" yang berarti mata uang. Sementara itu, Wijaya (2016:10) menyatakan bahwa *cryptocurrency* adalah mata uang digital yang kepemilikannya dijamin oleh teknologi kriptografi, bukan oleh pihak ketiga. Kemunculan awal *cryptocurrency* merujuk pada *whitepaper* dari Nakamoto (2008), yang menjadi dasar pemahaman mengenai *cryptocurrency* dan teknologi *blockchain*.

Menurut Wijaya (2016:51), *cryptocurrency* memiliki ciri khas tersendiri, seperti tidak memiliki bentuk fisik dan disimpan dalam dompet digital (*wallet*) yang terbagi dua jenis:

- 1) *Hot Wallet* – Dompet yang terhubung dengan internet dan digunakan untuk penyimpanan online, namun rentan terhadap serangan hacker.
- 2) *Cold Wallet* – Dompet yang lebih aman karena menyimpan data pada media offline seperti flashdisk dan tidak perlu terhubung internet.

3. Saham

Menurut Adnyana (2020:93), saham adalah surat berharga yang mencantumkan nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemiliknya. Rika Desiyanti (2012:186) menyebut saham sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan; membeli saham berarti turut memiliki perusahaan tersebut. Santoso dkk (2023:12) menambahkan bahwa saham merupakan surat kepemilikan perusahaan, baik oleh individu maupun lembaga. Semakin besar porsi saham yang dimiliki, semakin besar pula kekuasaan dalam perusahaan.

Jenis Saham menurut Adnyana (2020:93):

- a) Saham Biasa (*Common Stock*): Bukti kepemilikan yang memberikan dividen tahunan dari laba perusahaan serta hak suara dalam kebijakan perusahaan.
- b) Saham Preferen (*Preferred Stock*): Saham dengan prioritas pembagian laba dan hak laba kumulatif, terutama jika perusahaan sebelumnya merugi. Pemiliknya mendapat keuntungan lebih karena menanamkan dana saat perusahaan kesulitan.

4. Return

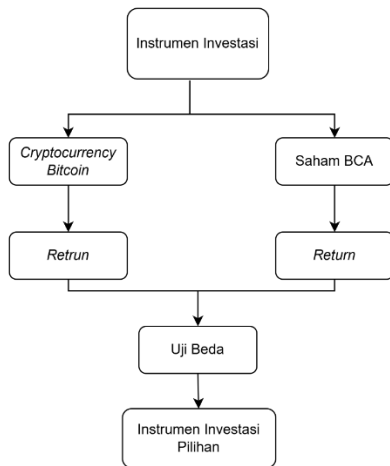
Menurut Tandelilin dalam Santoso dkk (2023:164), *return* adalah hasil yang diharapkan dari investasi, baik oleh investor maupun perusahaan. Fakhruddin dalam Santoso dkk (2023:164) menyatakan bahwa tujuan utama investasi adalah memperoleh keuntungan, yang terdiri dari dua komponen: *yield* dan *capital gain*. Tona Aurora Lubis (2016:2) menjelaskan bahwa *return* merupakan tingkat keuntungan dari dana yang ditanamkan, dan dalam manajemen investasi, *return* terbagi menjadi *expected return* (yang diharapkan) dan *realized return* (yang sudah terjadi).

Jenis Return menurut Mappadang (2021:179):

1. *Return Realisasi (Realized Return)*: Keuntungan yang sudah diperoleh, dihitung dari data masa lalu, digunakan untuk mengukur kinerja dan dasar proyeksi *return* di masa depan.
2. *Return Ekspektasi (Expected Return)*: Keuntungan yang diharapkan akan diperoleh di masa depan, belum terjadi dan bersifat proyeksi.

Sumber: Data Diolah (2025)

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konsep

Sumber: Data Diolah Penulis (2025)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:15), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini bersifat komparatif, yaitu membandingkan *return* dari dua instrumen investasi, yaitu *Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Return

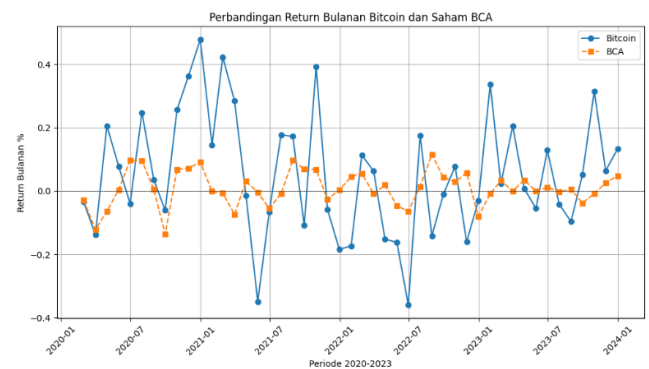
a) Statistik Deskriptif Return

Tabel 1 Statistik Deskriptif Return Bitcoin dan BCA

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	47	-.360	.479	.05341	.193617
BCA	47	-.136	.116	.00950	.056067
Valid N (listwise)	47				

Berdasarkan Tabel, terdapat 47 data harga penutupan bulanan untuk kedua instrumen, yaitu *Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA, dari Januari 2020 hingga Desember 2023. Data menunjukkan bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki return tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 47,9%, minimum -36%, dan rata-rata 5,34%. Sedangkan saham BCA mencatat return dengan nilai maksimum 11,6%, minimum -13,6%, dan rata-rata hanya 0,95%.

b) Grafik Perbandingan Return



Gambar 2 Grafik Perbandingan Return Bitcoin Dan Saham BCA

Sumber: Data Diolah Google Colab (2025)

Grafik menampilkan perbandingan *return* bulanan antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA selama periode 2020–2023. Terlihat bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* mengalami fluktuasi tajam setiap bulannya, mencerminkan tingkat volatilitas yang tinggi. Lonjakan dan penurunan signifikan terutama terjadi pada 2021 hingga 2022. Sebaliknya, pergerakan *return* saham BCA cenderung lebih stabil dengan perubahan yang tidak terlalu ekstrem dibandingkan *Cryptocurrency Bitcoin*.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas penting untuk menentukan metode uji beda yang sesuai antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA. Uji dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Kolmogorov-Smirnov lebih cocok untuk sampel >100 , sedangkan Shapiro-Wilk lebih tepat untuk sampel <100 . Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi 0,05, yaitu:

- a) Jika Sign $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika Sign $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Bitcoin	.077	47	.200 [*]	.983	47	.703
BCA	.135	47	.033	.975	47	.401

^{*}. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah Oleh SPSS (2025)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *return Cryptocurrency Bitcoin* memiliki nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,703, keduanya $> 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada saham BCA, Kolmogorov-Smirnov menunjukkan 0,033 ($<0,05$), namun Shapiro-Wilk sebesar 0,401 ($>0,05$). Karena jumlah sampel kurang dari 100, maka acuan digunakan hasil Shapiro-

Wilk. Dengan demikian, data return dari kedua instrumen dianggap normal dan dapat dilanjutkan ke uji beda menggunakan *Independent T-Test*.

3. Uji Independent T-Test

Uji *Independent T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah dua sampel independen memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan. Pengujian ini membandingkan selisih rata-rata kedua sampel dengan standar error-nya. Langkah awal dimulai dengan melihat tabel *Group Statistics* untuk mengetahui gambaran awal mengenai perbedaan rata-rata, variasi, dan jumlah sampel masing-masing kelompok sebelum uji dilakukan. Hasil selanjutnya ditampilkan dalam tabel *Independent T-Test*. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$ maka H_a diterima, H_0 ditolak.
- b) Jika p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.

Tabel 3 Group Statistics Uji Beda Independent T-test

Group Statistics				
Group	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return BITCOIN	47	.05341	.193617	.028242
BCA	47	.00950	.056067	.008178

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel *Group Statistics* pada Uji Beda *Independent T-Test*,

rata-rata *return* bulanan *Cryptocurrency Bitcoin* selama Januari 2020 hingga Desember 2023 tercatat sebesar 0,05341 (5,34%), sedangkan saham BCA hanya 0,00950 (0,95%). Ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, *Cryptocurrency Bitcoin* menawarkan *return* yang lebih tinggi dibandingkan saham BCA. Dari sisi risiko, nilai *standard deviation* Bitcoin mencapai 0,193617 (19,36%), jauh lebih besar dibandingkan saham BCA yang sebesar 0,056067 (5,61%), menunjukkan volatilitas *Cryptocurrency Bitcoin* yang lebih tinggi. Demikian pula *standard error mean Cryptocurrency Bitcoin* sebesar 0,028242, lebih besar dari saham BCA yang hanya 0,008178, mencerminkan tingkat ketidakpastian estimasi rata-ratanya juga lebih besar. Dengan demikian, meskipun *Cryptocurrency Bitcoin* memberikan *return* lebih tinggi, namun disertai dengan risiko yang jauh lebih besar. Data pada tabel ini kemudian dijadikan dasar untuk menguji apakah selisih rata-rata *return* keduanya signifikan melalui hasil Uji *Independent T-Test*.

Berdasarkan Tabel 8 hasil Uji Beda *Independent T-Test*, pada baris *Equal variances not assumed*, nilai signifikansi (*sig two-tailed*) tercatat

sebesar 0,141. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return Cryptocurrency*

Tabel 4 Hasil Uji Beda *Independent T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	One-Sided p	Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference
R	Equal variances assumed	43.101	<.001	1.492	92	.069	.139	.043914	.029402
	Equal variances not assumed			1.494	53.661	.071	.141	.043914	.029402
								Lower	Upper
								-.014481	.102309
								-.015042	.102870

Sumber : Data Diolah Oleh SPSS (2025)

Bitcoin dan saham BCA selama periode Januari 2020 hingga Desember 2023.

Selain itu, rentang *confidence interval* 95% untuk selisih rata-rata *return* kedua instrumen berada antara -0,015 hingga 0,102. Rentang ini mencakup nilai nol, yang semakin memperkuat bahwa perbedaan rata-rata *return* tidak signifikan secara statistik, meskipun hasil perhitungan *realized return* sebelumnya menunjukkan bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki *return* bulanan yang lebih tinggi selama periode pengamatan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan *Return Cryptocurrency Bitcoin* dan Saham BCA Berdasarkan *Realized Return* dan Statistik Deskriptif

Berdasarkan data *monthly closing price* dari Januari 2020 hingga Desember 2023, rata-rata *return* bulanan *Cryptocurrency Bitcoin* tercatat sebesar 0,05341 atau 5,34%, lebih tinggi dibandingkan saham BCA yang hanya 0,00950 atau 0,95%. Hal ini menunjukkan bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* memberikan keuntungan rata-rata yang lebih besar selama periode tersebut. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak untuk tingkat *return*.

Dari sisi risiko, volatilitas *Cryptocurrency Bitcoin* juga lebih tinggi dengan standar deviasi sebesar 19,36%, dibandingkan BCA sebesar 5,61%. Ini mencerminkan bahwa pergerakan *return Cryptocurrency Bitcoin* lebih fluktuatif. Rentang *return Cryptocurrency Bitcoin* yang ekstrem, yaitu dari -36% hingga 47,9%, menandakan potensi keuntungan maupun kerugian besar. Sementara saham BCA lebih stabil, dengan *return* berkisar antara -13,6% hingga 11,6%.

Secara keseluruhan, meskipun lebih berisiko, *Cryptocurrency Bitcoin* menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar, menjadikannya pilihan menarik bagi investor yang mencari imbal hasil tinggi. Hal ini selaras dengan pandangan Adnyana (2020:1) bahwa investasi adalah penempatan dana saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Sejalan dengan teori *return* dari Tandelilin dalam Santoso dkk (2023:167), daya tarik *return* tinggi dapat menjadi alasan investor memilih suatu instrumen. Oleh karena itu, *Cryptocurrency Bitcoin* menjadi opsi investasi yang lebih unggul selama periode tersebut dibandingkan saham BCA.

2. Perbandingan rata-rata *return Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA dengan menggunakan Uji beda *Independent T-test*

Hasil Uji *Independent T-test* dengan asumsi varians tidak sama (equal variances not assumed) menunjukkan nilai $t = 1.494$, $df = 53.661$, dan nilai signifikansi (two-tailed) sebesar 0,141. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara rata-rata *return Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA selama periode 2020–

2023. Dengan demikian, hipotesis H2 ditolak, dan Ho diterima.

Meskipun *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki *return* lebih tinggi dan volatilitas lebih besar dibanding saham BCA, perbedaan rata-rata *return* antara keduanya tidak terbukti signifikan. Artinya, kedua instrumen memiliki karakteristik *return* yang relatif setara selama periode penelitian.

Temuan ini sejalan dengan studi Andaresta dkk (2023) yang menggunakan uji Kruskal-Wallis, di mana nilai signifikansi *return* sebesar 0,917 ($> 0,05$), sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara *return Cryptocurrency Bitcoin*, saham IDX30, dan emas Antam.

Hasil ini juga didukung penelitian Alifian Aradhana & Astri Fitria (2023) yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mencolok antara *return* saham, emas, dan *Cryptocurrency Bitcoin*, dengan nilai signifikansi 0,591 ($> 0,05$). Berdasarkan rata-rata, *return* tertinggi berasal dari *Cryptocurrency Bitcoin* (0,0954), diikuti emas (0,0072), dan saham LQ45 (0,0022).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat *Return*

Berdasarkan hasil analisis data selama periode Januari 2020 hingga Desember 2023, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *return* bulanan dari *Cryptocurrency Bitcoin* lebih tinggi dibandingkan dengan *return* saham BCA. *Cryptocurrency Bitcoin* mencatatkan rata-rata *return* sebesar 5,34% per bulan, sedangkan saham BCA hanya sebesar 0,95%. Namun, tingginya *return* pada *Cryptocurrency Bitcoin* juga disertai dengan volatilitas yang sangat besar, yang tercermin dari nilai standar deviasi yang tinggi. *Return Cryptocurrency Bitcoin* sering mengalami fluktuasi ekstrem, baik kenaikan maupun penurunan yang tajam, dengan nilai *return* bulanan yang bisa mencapai lebih dari 40% dan juga turun hingga mendekati -40%. Di sisi lain, saham BCA memperlihatkan karakteristik yang lebih stabil dengan pergerakan *return* yang lebih moderat dan fluktuasi yang tidak terlalu signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Cryptocurrency Bitcoin* merupakan instrumen investasi yang memiliki potensi keuntungan tinggi, namun juga mengandung risiko yang jauh lebih besar dibandingkan saham BCA. Investor dengan toleransi risiko yang tinggi dan berorientasi pada *return* maksimal kemungkinan besar akan lebih memilih *Cryptocurrency Bitcoin* sebagai instrumen investasi. Sebaliknya, bagi investor yang lebih berhati-hati dan mengutamakan

kestabilan serta keamanan dalam berinvestasi, saham BCA menjadi pilihan yang lebih tepat karena menawarkan *return* yang lebih konsisten meskipun tidak sebesar *Cryptocurrency Bitcoin*.

2. Uji Beda (*Independent T-test*)

Dari hasil uji beda dengan metode *Independent T-test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. two-tailed) sebesar 0,141 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *return* yang signifikan secara statistik antara *Cryptocurrency Bitcoin* dan saham BCA selama periode penelitian. Meskipun secara deskriptif *Cryptocurrency Bitcoin* memiliki *return* yang lebih tinggi, namun secara statistik perbedaannya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Dengan kata lain, perbedaan karakteristik dan fluktuasi antara kedua instrumen tersebut tidak serta-merta membuat rata-rata *return* keduanya benar-benar berbeda secara signifikan dalam pandangan statistik. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti oleh Andaresta dkk. (2023) dan Aradhana & Fitria (2023), yang sama-sama menemukan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara *return Bitcoin*, saham, dan instrumen lainnya seperti emas. Secara keseluruhan, meskipun *Bitcoin* menunjukkan potensi keuntungan yang lebih tinggi, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perbedaan

tersebut tidak cukup signifikan, sehingga kedua instrumen ini memiliki rata-rata *return* yang dapat dianggap sebanding dalam periode pengamatan.

Saran

1. Untuk Investor

Bagi investor yang mengejar potensi keuntungan lebih tinggi, *Cryptocurrency Bitcoin* bisa menjadi pilihan, namun perlu diingat bahwa risikonya juga jauh lebih besar dibanding saham BCA yang lebih stabil. Terutama bagi investor pemula, keputusan berinvestasi sebaiknya tidak hanya mengacu pada besar kecilnya *return*, tetapi juga memperhatikan tingkat risiko, volatilitas, dan tujuan investasi jangka panjang agar hasilnya sejalan dengan ekspektasi.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan edukasi publik mengenai berbagai instrumen investasi, khususnya yang sedang populer seperti *Cryptocurrency*. Edukasi ini penting agar masyarakat lebih bijak dalam menganalisis potensi keuntungan maupun risiko dari setiap instrumen yang dipilih.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ke depan disarankan menambahkan analisis risiko dan volatilitas agar evaluasi kinerja investasi lebih menyeluruh. Disarankan juga memperpanjang periode observasi dan

membandingkan *Cryptocurrency Bitcoin* dengan saham dari sektor lain, serta menggunakan metode analisis tambahan seperti uji ANOVA untuk memperkaya hasil kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, & Kumala, H. (2021). Analisis Alternatif Pilihan Investasi pada Era Digitalisasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 227-248. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678>
- Adnyana, I Made. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). ISBN: 978-623-7376-46-0.
- Andaresta, E. F., & Purwanto, E. (2023). Alternatif Keputusan Investasi: Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency Bitcoin*, Saham IDX 30, dan Emas. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 213-223.
- Aradhana, Alifian, dan Astri Fitria. (2023). "Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency Bitcoin*, Saham dan Emas Sebagai Alternatif Investasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 12, no. 11, November 2023. [Diakses pada 12 Desember 2024]
- Darmawan, Dr. (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: PT Bumi Aksara. ISBN: 978-623-328-590-2.
- Desiyanti, Rika. (2012). *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang: Bung Hatta University Press. ISBN: 978-602-8899-93-2.
- Febriansyah Yoga & Saryadi. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency Bitcoin*, Saham IDX30 dan Emas Sebagai Alternatif Investasi Portofolio Tahun 2017-2019 *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(4), 1381-1389. [Diakses pada 11 November 2024].
- Lubis, Tona Aurora. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia. ISBN: 978-602-6785-47-3.
- Mappadang, Agoestina. (2021). *Manajemen Investasi & Portofolio*. Purwokerto: CV. Pena Persada. ISBN: 978-623-315-852-7.
- Nakamoto, S. (2008). *A Peer-to-Peer Electronic Cash System*. *Journal for General Philosophy of Science*. [Diakses pada 11 November 2024]

- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Banjarmasin: Antasari Press. ISBN: 979-17087-6-2.
- Santoso Aprih, (2023). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Cetakan Pertama. Purbalingga: Eureka Media Aksara. ISBN: 978-623-487-753-3.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan ke-3). Bandung: Alfabeta, CV. ISBN: 978-602-289-373-8.
- Surya Jaya, Anton, Dr. Sanusi, dan Tiya Vika Widyastuti. (2022). *Legalitas Cryptocurrency di Indonesia*. Cetakan ke-1. Pekalongan: IPT Nasya Expanding Management (Penerbit NEM - Anggota IKAPI). ISBN: 978-623-423-481-7.
- Widiawira, Bryan Yafet, dan Fajar Syaiful Akbar. (2023). "Analisis Perbandingan Kinerja pada Aset Cryptocurrency, Saham LQ45, dan Emas Sebagai Instrumen Investasi." *Jurnal Sustainable*, vol. 03, no. 01, Mei 2023, e-ISSN: 2807-7318, p-ISSN: 2808-3482. [Diakses pada 12 Desember 2024]
- Wijaya, Dimaz Ankaa. (2016). *Mengenal Bitcoin dan Cryptocurrency*. Medan: Puspantara. ISBN: 978-602-736-34-4.